

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Ngentrong Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek. Desa Ngentrong merupakan sebuah desa kecil yang memiliki sentra usaha kerajinan batik yang berada tidak jauh dari jantung kota. Kondisi wilayah Desa Ngentrong terletak pada daerah dataran rendah yang dapat diakses dengan mudah melalui transportasi darat, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Wilayah Desa Ngentrong berada pada ketinggian 110 diatas permukaan air laut. Untuk mencapai lokasi usaha kerajinan batik dengan menggunakan kendaraan pribadi dapat berpatokan dari perbatasan selatan Desa Ngentrong yaitu Desa Buluagung yang sudah diberi tanda berupa baliho yang bertuliskan “Sentra Usaha Kerajinan Batik Desa Ngentrong” yang hanya berjarak kurang lebih 1,5 km. Apabila dari arah Kota/Kabupaten Trenggalek berjarak sekitar 5 km. Adapun batasan-batasan wilayah Desa Ngentrong adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Prambon
- b. Timur : Desa Sumber
- c. Selatan : Desa Buluagung
- d. Barat : Desa Banaran

Melihat kondisi lokasi Sentra Usaha Kerajinan Batik Desa Ngentrong tersebut dapat disimpulkan bahwa letak Sentra Usaha Kerajinan Batik Desa Ngentrong sangat strategis karena Usaha Kerajinan Batik tersebut berdekatan dengan pemukiman penduduk sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

2. Wilayah Desa

Wilayah Desa Ngentrong mempunyai enam padukuhan atau yang sekarang biasa disebut dengan Dusun, yaitu Dusun Jampi, Dusun Tanggung, Dusun Soko, Dusun Kariban, Dusun Ngentrong, dan Dusun Pojok. Desa Ngentrong terbagi menjadi 3 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan wilayah administrasi desa.

3. Kependudukan

Penduduk sebagai salah satu sumberdaya pembangunan yang memegang peranan penting dalam pembangunan. Penduduk sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari pembangunan itu sendiri. Jumlah penduduk Desa Ngentrong adalah 3316 jiwa, terdiri dari 1169 kartu keluarga yang terdiri dari 1657 laki-laki dan 1659 perempuan.

4. Profil dan Sejarah Berdirinya Usaha Kerajinan Batik di Desa

Ngentrong

Desa Ngentrong merupakan salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Desa Ngentrong terkenal akan potensi dan produk usaha kerajinan batik. Masyarakat Desa Ngentrong banyak yang memiliki keahlian membatik,

sehingga beberapa masyarakat mendirikan usaha kerajinan batik sendiri dan memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bekerja sebagai buruh batik. Sejak tahun 2010 Desa Ngentrong di tetapkan sebagai Sentra Usaha Kerajinan Batik.

Berdasarkan sejarahnya, sentra industri batik Trenggalek muncul di Kelurahan Surondakan dan Sumbergedong pada tahun 1970. Kala itu industri batik di wilayah ini mengalami perkembangan pesat dengan jumlah pengrajin yang banyak. Tak sedikit dari masyarakat Desa Ngentrong menjadi karyawan atau buruh batik di industri kerajinan batik ini. Seiring berjalannya waktu industri kerajinan batik di Kelurahan Surondakan dan Sumbergedong mengalami gulung tikar. Hal ini membuat masyarakat yang bekerja pada industri batik tersebut kehilangan pekerjaan. Dengan keahlian yang dimiliki, memunculkan minat masyarakat Desa Ngentrong untuk membuat industri kerajinan batik sendiri. Sejak saat itu industri kerajinan batik di Desa Ngentrong mengalami perkembangan sehingga pada tahun 2010 Desa Ngentrong ditetapkan sebagai sentra usaha kerajinan batik menggantikan sentra industri kerajinan batik di Kelurahan Surondakan dan Sumbergedong.

Pada saat ini, peneliti mengambil contoh tiga rumah produksi usaha kerajinan batik yang terdapat di Desa Ngentrong, yaitu:

Tabel 4.1
Usaha Kerajinan Batik Desa Ngentrong

No.	Usaha Kerajinan Batik	Pemilik
1.	UD. Tie Poek	Ibu Tipuk

2.	UD. Setiya Jaya	Ibu Rurik
3.	Batik Gotin Warlami	Ibu Gotin
4.	Batik Narysa	Ibu Nar
5.	Batik Sekar Gemilang	Ibu Sul
6.	Batik Tulis Siyem	Ibu Siyem

Sumber : Balai Desa Ngentrong tahun 2022

Dari ke enam usaha kerajinan batik tersebut, peneliti mengambil 3 contoh usaha kerajinan batik, yaitu UD. Tie Poek, UD. Setiya Jaya, dan Gotin Batik Warlami, berikut sejarah dari ke tiga usaha kerajinan batik yang ada di Desa Ngentrong:

a. Usaha Kerajinan Batik UD. Tie Poek

UD. Tie Poek merupakan salah satu usaha kerajinan batik yang berada di Desa Ngentrong. Usaha kerajinan batik UD. Tie Poek beralamat di Dusun Jampi RT.06 RW.01 Desa Ngentroong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Usaha batik ini berdiri sejak tahun 2010 dengan pemilik yang bernama Ibu Tipuk. Ibu Tipuk merupakan putri kedua dari pasangan suami istri Bu Sutarmi dan Bapak Sanimin. Bu Tipuk belajar membatik dari ibunya dan kemudian bekerja pada Sungkono (salah seorang pengrajin batik di Sumbergedong) pada tahun 2005. Hobi menggambar yang dimiliki Ibu Tipuk mengantarkannya untuk mengikuti perlombaan desain batik tingkat provinsi pada tahun 2010. Dalam perlombaan tersebut Ibu Tipuk memperoleh juara

harapan satu dengan hadiah sebesar Rp. 4.000.000 rupiah. Hadiah dari perlombaan tersebut yang akhirnya dibuat untuk membuka usaha kerajinan batik sendiri.

Pada saat awal berdiri usaha, Ibu Tipuk tidak memiliki karyawan. Setiap proses pembatikan dari awal hingga *finishing* dilakukan sendiri bersama keluarganya yang terdiri dari Ibu Tipuk, suaminya, anaknya, dan Ibunya. Usaha kerajinan batik UD. Tie Poek terkenal dengan motif turonggoyakso dan motif cengkeh yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Trenggalek. Seiring dengan berjalannya waktu, batik dengan motif turonggoyaksa dan cengkeh sangat diminati oleh masyarakat. Mendengar hal tersebut pemerintah Kabupaten Trenggalek mengikut sertakan Ibu Tipuk dalam berbagai pameran batik, baik dalam tingkat daerah maupun nasional. Tahun 2012, Ibu Tipuk mengikuti pameran nasional yang diselenggarakan di Yogyakarta. Pada awalnya Ibu Tipuk merasa bimbang mengikuti pameran tersebut, karena di daerah Yogyakarta sendiri merupakan gudangnya pengrajin batik. Dengan tekad yang kuat dan ketrampilan yang dimiliki, Ibu Tipuk memberanikan diri mengikuti pameran tersebut dengan mengusung motif cengkeh dan motif wayang.

Setelah mengikuti pameran tersebut memberikan dampak positif terhadap usaha kerajinan batik Ibu Tipuk. Ibu Tipuk mendapat banyak pesanan batik dari berbagai daerah dengan

jumlah pesanan yang tidak sedikit. Dengan banyaknya pesanan, akhirnya Ibu Tipuk merekrut masyarakat sekitar rumahnya untuk membantunya dalam memproduksi batik. UD. Tie Poek telah berkembang pesat dan telah memiliki 15 karyawan. Usaha kerajinan batik UD. Tie Poek memproduksi berbagai macam jenis batik, mulai dari batik tulis dengan pewarna alam maupun tekstil, batik semi, batik sarimbit/perorangan, batik untuk seragam, batik prodo, dan untuk motif bisa request sesuai dengan keinginan konsumen.

Hasil produksi usaha kerajinan batik UD. Tie Poek tidak hanya dipasarkan di wilayah Kabupaten Trenggalek saja. Usaha kerajinan batik ini juga pernah mengeksport batik ke Filipina dan Hongkong melalui kerja sama antara Bapak Emil Dardak (selaku mantan Bupati Trenggalek yang sekarang menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Timur) dengan desainer Indonesia yang bekerja di sana. Batik Tie Poek juga pernah tampil dalam festival busana di London. Prestasi yang dimiliki usaha kerajinan batik ini membawanya semakin dikenal oleh masyarakat luas dan meningkatkan citra Desa Ngentrong untuk meroket. Keberhasilan UD. Tie Poek tak lepas dari peran pemerintah yang selalu mengikutsertakan Ibu Tipuk dalam berbagai pameran dan acara-acara penting terkait dengan usaha kerajinan batik. Tak jarang juga Ibu Tipuk diundang oleh berbagai lembaga untuk memberikan

bimbingan sekaligus praktek belajar membatik kepada masyarakat maupun anak muda. Di Desa Ngentrong sendiri Ibu Tipuk juga memberikan pelatihan membatik kepada ibu-ibu PKK Desa Ngentrong.

Namun kini, dengan adanya pandemi Covid-19 UD. Tie Poek mengalami penurunan pendapatan dan terpaksa memangkas karyawan, sehingga pada saat ini hanya tersisa 8 karyawan saja. Untuk tahap pengerjaan batik sendiri atau tahap produksi tidak bisa disamakan antara kain batik satu dengan kain batik lainnya. Tingkat produksi sendiri tergantung seberapa rumit motif dan pewarnaan yang digunakan dalam selembar batik tersebut. Satu lembar kain batik di bandrol mulai dari Rp. 150.000 sampai Rp. 800.000. Harga yang dipasarkan untuk satu lembar batik semi dengan warna sintetis yaitu Rp. 150.000 – Rp. 250.000, untuk satu lembar batik tulis dengan warna sintetis Rp. 250.000 – Rp. 350.000, dan untuk satu lembar batik tulis dengan warna alami di bandrol Rp. 300.000 – Rp. 800.000. Ibu Tie Poek tidak hanya menjual kain batik saja, tetapi beliau juga bekerja sama dengan penjahit untuk konsumen yang ingin menjahitkan kain batik tersebut menjadi pakaian.

b. Usaha Kerajinan Batik UD. Setiya Jaya

UD. Setiya Jaya merupakan salah satu usaha kerajinan batik khas Trenggalek yang didirikan oleh Ibu Rurik Setiyani. UD.

Setiya Jaya sudah berdiri kurang lebih 11 tahun lamanya atau berdiri sejak tahun 2011. Tahun 2004, Ibu Rurik beserta Ibunya adalah seorang karyawan dari salah satu perusahaan batik yang berada di Sumbergedong Trenggalek. Saat itu Ibu Rurik bertugas memberikan hiasan berupa titik-titik dalam motif batik. seiring berjalannya waktu pada tahun 2009, Ibu Rurik mengikuti pelatihan membatik yang diadakan oleh dinas KOPERINDAG (Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, Pasar, dan Pertambangan) dengan mendatangkan pengrajin batik dari Yogyakarta. Pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan Ibu Rurik terkait batik.

Pada tahun 2009, Ibu Rurik membuka usaha kerajinan batik sendiri yang dimulai dengan menjual lima lembar kain batik. Seiring berjalannya waktu batik yang diproduksi oleh Ibu Rurik semakin dikenal oleh masyarakat. Akhirnya pada tahun 2011 berdirilah UD. Setiya Jaya yang berada dibawah pengawasan Dinas KOPERINDAG.

Dengan modal awal sebesar Rp. 2.000.000 dan 5 (lima) lembar kain kain, Ibu Rurik dan suami merintis usaha batik. Suami Ibu Rurik sendiri merupakan seorang perantau dan sebagian hasil dari merantau tersebut di gunakan untuk menambah modal usaha kerajinan batik. Ibu Rurik memproduksi batik dengan motif cengkeh yang menjadi ciri khas dari kabupaten Trenggalek. Selain

motif cengkeh UD. Setia Jaya juga memproduksi batik sesuai dengan keinginan *customer*. Keputusan Ibu Rurik untuk mendirikan usaha kerajinan batik tulis mendapatkan tanggapan positif dari pemerintah Kabupaten Trenggalek. Sama halnya dengan usaha kerajinan batik UD. Tie Poek yang diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat sekitar, pemerintah Kabupaten Trenggalek sering mengikutsertakan Ibu Rurik dalam pameran-pameran yang diselenggarakan dalam daerah maupun nasional dengan tujuan mengenalkan produk khas Trenggalek.

Seiring dengan berjalannya waktu jumlah pesanan batik semakin meningkat, sehingga Ibu Rurik harus menambah karyawan dari masyarakat yang tinggal disekitar rumah Ibu Rurik. Total keseluruhan karyawan atau pegawai Ibu Rurik yaitu 25 orang, namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini Ibu Rurik terpaksa mengurangi sebagian dari karyawannya. Usaha kerajinan batik UD. Setia Jaya memproduksi dua jenis batik, yaitu batik semi (campuran dari batik tulis, semi, cap) dan batik tulis. Pewarna yang digunakan pewarna sintetis dan pewarna alami. Ibu Rurik terus memperbaiki dan mengembangkan motif batik yang sudah ada agar tidak kalah dengan batik yang ada diluar kabupaten Trenggalek. Harga yang dipasarkan yaitu Rp. 135.000, 00 - Rp. 150.000,00 untuk satu lembar batik semi dengan warna sintetis, Rp. 155.000,00

- Rp. 250.000,00 untuk satu lembar batik tulis dengan warna sintetis, dan Rp. 300.000,00 - Rp.800.000 untuk satu lembar batik tulis dengan warna alami.

Keberhasilan usaha kerajinan batik UD. Setiyya jaya membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar dan pemerintah. Karena dengan adanya usaha batik ini, masyarakat sekitar khususnya para ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan dapat mendapatkan penghasilan tambahan dan juga dapat menumbuhkan kreatifitas yang lebih.

c. Usaha Kerajinan Batik Gotin Batik Warlami

Usaha kerajinan batik Gotin Batik Warlami berlokasi di RT.01 RW.01 Dusun Jampi, Desa Ngentrong, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Gotin Batik Warlami didirikan oleh sekelompok orang yang salah satunya adalah Ibu Partini atau biasa dipanggil dengan ibu Gotin. Usaha kerajinan batik ini berdiri sejak tahun 2016. Pada awal mulanya, Ibu Gotin bekerja di batik tulis Rahayu Sumbergedong Trenggalek selama kurang lebih 7 tahun. Kemudian Ibu Gotin mengikuti pelatihan membatik yang diadakan oleh batik Bu Tiwi Parakan dan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek (KOPERINDAG). Selama mengikuti pelatihan, Ibu Gotin mendapatkan pujian dan dukungan yang sangat baik dari Dinas Koperindag. Akhirnya, Ibu Gotin dan ke-7 temannya berinisiatif

untuk membuka usaha kerajinan batik sendiri dengan menggunakan warna alami dan diberi nama Warlami Group. Namun seiring berjalannya waktu ke-7 temannya tidak telaten dalam membangun usaha kerajinan batik ini, akhirnya Ibu Gotin memilih meneruskan usahanya sendiri dengan dibantu oleh suaminya.

Sama halnya dengan UD. Tie Poek dan UD. Setiya Jaya dinas Koperindag sering mengikut sertakan Ibu Gotin dalam pameran daerah maupun luar daerah dengan tujuan untuk mengenalkan batik khas Trenggalek dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Saat ini Ibu Gotin memiliki 4 karyawan, karyawan tersebut merupakan tetangga dari Ibu Gotin sendiri. Proses pembuatan batik dilakukan dirumah masing-masing dengan mengambil bahan-bahan dan contoh motif di rumah Bu Gotin. Seiring berjalannya waktu usahanya mulai berkembang, Ibu Gotin mendaftarkan merk untuk usahanya dengan nama “Gotin Batik Warlami (Warna Alam Indonesia)”.

Harga yang dipasarkan batik Warlami adalah Rp. 300.000,00 - Rp. 400.000,00 untuk setiap potong kain batik tulis dengan warna alami. Warna batik yang dihasilkan dari warna alam lebih rendah intensitasnya, sehingga menghasilkan batik dengan warna yang lebih natural, kalem,sejuk, dan unik jika di lihat. Bahan-bahan yang digunakan mudah didapat yaitu bisa diambil

dari sekitar rumah sehingga tidak perlu impor. Pemasaran batik Ibu Gotin sudah mencapai ke luar daerah, seperti Jakarta, Surabaya, Pasuruan, Malang, dan Kalimantan. Motif unggulan dari usaha kerajinan batik ini adalah motif turonggo yakso dan cengkeh. Tak jarang Ibu Gotin membuat motif batik sesuai dengan keinginan konsumen.

5. Struktur Organisasi

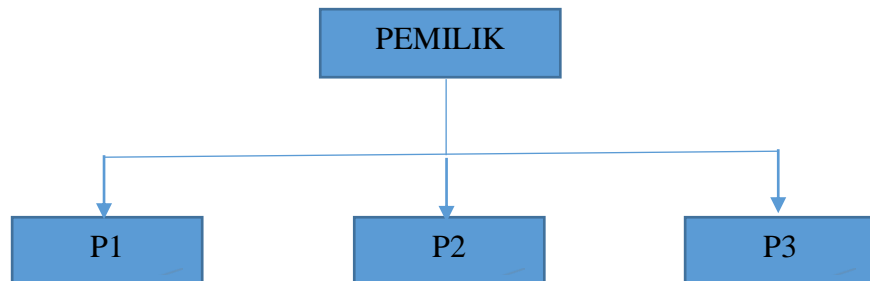
Usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong merupakan usaha dalam bentuk perseroan dengan kepegawaian. Untuk karyawan yang bekerja di industri tersebut semua berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha, hal ini dilakukan guna memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar.

Secara global, kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu bisa disebut dengan organisasi. Pengelolaan organisasi di usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong sangat sangat sederhana, berikut penjelasannya:

- a. Struktur organisasi UD. Tie Poek

Bagan 4.2

Struktur Organisasi UD. Tie Poek



Sumber : UD. Tie Poek

Keterangan:

P1 : Pegawai bagian pembatik

P2 : Pegawai bagian pencelupan/pewarnaan

P3 : Pegawai bagian pemasaran

Ibu Tipuk sebagai pemilik UD. Tie Poek bertindak dalam mendesain motif batik dan pembelian bahan baku dan keuangan. Sedangkan untuk proses pembantikan, pewarnaan, pencelupan, pemasaran dan bagian keuangan dilakukan oleh karyawan di bawah pengawasan Ibu Tipuk selaku pemilik UD. Tie Poek. Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan hubungan dan kewajiban dari masing-masing pihak yang terlibat, yaitu:

1) Pemilik

Pemilik merupakan pemegang modal perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, pemilik melakukan pengawasan yang bersifat menyeluruh, mulai dari menetapkan rencana kerja

perusahaan dan pengadaan bahan baku. Adapun yang terkait dengan pengadaan bahan baku yaitu jumlah bahan baku yang dibutuhkan dan kualitas dari bahan baku tersebut harus berkualitas yang terbaik. Pemilik juga menetapkan harga jual produk serta mengatur bagian keuangan seperti membayar gaji karyawan.

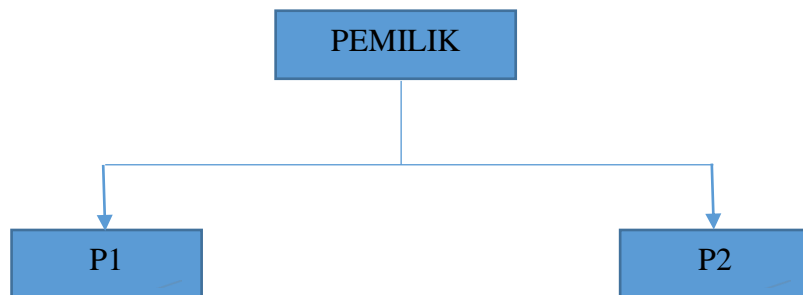
2) Karyawan

Karyawan atau pegawai pada usaha kerajinan batik UD. Tie Poek berperan langsung dalam proses produksi, dimulai dari pematikan, pewarnaan batik sampai pemasaran. Untuk bagian pematikan terdiri dari Ibu Sutarmi, Ibu Murtini, Ibu Yanti, Ibu Mujiati, Ibu Narmi, Ibu Tiin, Ibu Sukarti, Ibu Supiyah, dan Ibu Minarti. Untuk bagian pencelupan atau pewarnaan adalah Bapak Agus Basori dan untuk pemasaran dilakukan oleh Bapak Eko Wahyudi dan Ibu Sri Wahyuni.

b. Struktur organisasi UD. Setiya Jaya

Bagan 4.3

Struktur Organisasi UD. Setiya Jaya



Sumber : UD. Setiya Jaya

Keterangan :

P1 : Pegawai bagian pembatik

P2 : Pegawai bagian pencelupan/pewarnaan

Pada UD. Setiya Jaya pemilik perusahaan berperan sebagai pembelian bahan baku dan bagian keuangan perusahaan. Proses pembatikan, pewarnaan dan pemasaran dilakukan oleh kaerawan UD. Setiya Jaya. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dijelaskan hubungan dan kewajiban dari masing-masing pihak yang terlibat dalam perusahaan, yaitu:

1) Pemilik

Pemilik dari UD. Setiya Jaya yaitu Ibu Rurik Setiani dan Bapak Imam Sopingi. Dalam perusahaan, pemilik bertanggung jawab penuh atas perusahaan, mengembangkan ide-ide membatik, melakukan pembelian bahan baku, menentukan harga jual produk. Dalam UD. Setiya Jaya pemilik juga merangkap sebagai bagian keuangan, yaitu mengawasi, mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan serta membuat laporan keuangan perusahaan. Pemilik juga berperan terhadap proses pemasaran, karena belum terbentuk pegawai dalam bagian pemasaran, proses pemasaran dilakukan sendiri oleh Ibu Rurik dan suami.

2) Pegawai Bagian Pembatikan

Karyawan atau pekerja pada UD. Setiya Jaya berperan langsung dalam proses produksi, yaitu mulai dari membuat pola di kertas kemudian dipindahkan ke dalam kain, melekatkan cairan malam ke kain, dan memberikan motif isi.

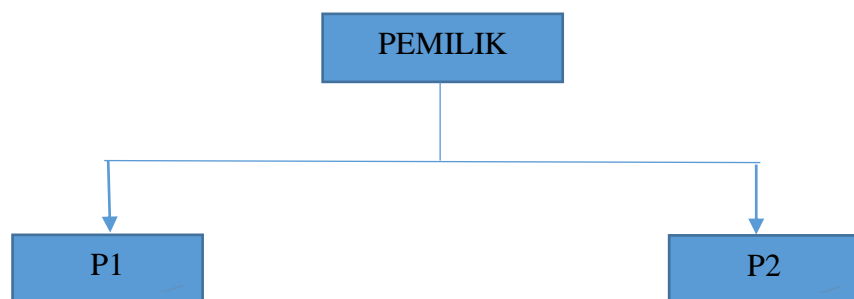
3) Pegawai Bagian Pencelupan

Pegawai pada bagian pencelupan atau pewarnaan bertugas untuk mewarnai batik, yaitu menutup bagian yang dicolet, meluruhkan malam, dan melakukan pewarnaan secara menyeluruh.

c. Struktur organisasi Gotin Batik Warlami

Bagan 4.4

Struktur Organisasi Gotin Batik Warlami



Sumber : Gotin Batik Warlami

Keterangan :

P1 : Pegawai bagian pembatikan

P2 : Pegawai bagian pencelupan/pewarnaan

1) Pemilik

Peran Ibu Gotin sebagai pemilik perusahaan berperan atau bertindak dalam pembelian bahan baku, administrasi perusahaan dan juga sebagai pemasaran.

2) Pegawai Bagian Pematikan

Karyawan pada Gotin Batik Warlami berperan langsung dalam proses produksi, yaitu mulai dari membuat pola di kertas kemudian dipindahkan ke dalam kain, melekatkan cairan malam ke kain, dan memberikan motif isi. Proses pematikan dilakukan oleh kedua orang karyawan yang bernama ibu Ponirah dan Satini.

3) Pegawai Bagian Pencelupan

Pegawai pada bagian pencelupan atau pewarnaan bertugas untuk mewarnai batik, yaitu menutup bagian yang dicolet, meluruhkan malam, dan melakukan pewarnaan secara menyeluruh. Proses pencelupan tersebut dilakukan oleh Pak Kijo suami Ibu Gotin.

6. Tujuan Didirikannya Perusahaan

Usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong (UD. Tie Poek, UD. Setiya Jaya, dan Batik Warlami), merupakan sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang diproduksi di rumah atau biasa disebut dengan home industri. Tujuan di dirikannya usaha-usaha tersebut adalah sebagai mata pencaharian, mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga bertujuan untuk menambah penghasilan

bagi warga sekitar yang bekerja pada usaha tersebut. Selain itu, adanya usaha kerajinan batik khas Trenggalek diharapkan bisa melestarikan batik khas Trenggalek sekaligus menjadikan batik khas Trenggalek semakin maju dan di kenal oleh masyarakat luas.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini akan memberikan gambaran data yang diperoleh peneliti pada saat di lapangan mengenai pengelolaan usaha kerajinan batik serta peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa jawaban dari beberapa pihak, seperti pemilik usaha kerajinan batik, para pekerja, masyarakat sekitar, dan konsumen usaha kerajinan batik tersebut.

1. Peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

Berdirinya usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang diberikan usaha kerajinan batik diantaranya yaitu tersedianya lapangan pekerjaan, adanya pemanfaatan sumber daya lokal, dan mampu menumbuhkan usaha daerah. Selain itu dengan adanya usaha kerajinan batik ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi pemilik usaha maupun untuk para pekerja/buruh batik yang sebelumnya

hanya bekerja sebagai petani maupun hanya bekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu. Dengan adanya usaha kerajinan batik ini masyarakat bisa mendapatkan pendapatan tetap. Berikut pernyataan dari Ibu Tipuk selaku pemilik usaha kerajinan batik UD. Tie Poek:

“Sebenarnya saya dulu hanya seorang buruh batik biasa dari Pak Sungkono (pemilik usaha batik di Surodakan), seiring berjalannya waktu dengan hobi menggambar yang saya miliki, saya nekat mengikuti perlombaan menggambar motif batik dan alhamdulillahnya mendapatkan juara. Hasil dari perlombaan tersebut yang saya jadikan untuk membuat usaha kerajinan batik ini. Seiring berjalannya waktu, alhamdulillah usaha batik ini berkembang dengan baik, saya kewalahan mengerjakan sendiri pesanan batik dari konsumen, akhirnya saya mengajak warga sekitar untuk bekerja disini. Selain mendapatkan pendapatan dari usaha kerajinan batik ini, saya juga ingin membantu warga sekitar untuk menambah penghasilan dari usaha yang saya ini.”⁶³

Pernyataan lain di sampaikan oleh Ibu Rurik sala satu pemilik usaha kerajinan batik yang bernama UD. Setiya Jaya:

“peran usaha kerajinan batik sendiri ya mbak, alhamdulillah bisa membantu dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya usaha batik ini, masyarakat Desa Ngentrong merasa senang dan terbantu karena bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari membatik, dan masyarakat Desa Ngentrong juga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Terlebih lagi dalam mencukupi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Desa Ngentrong supaya masyarakat bisa memenuhi kualitas hidup mereka menjadi lebih baik dan bisa bersaing dengan batik-batik lain yang ada di Kabupaten Trenggalek ini.”⁶⁴

Hal tersebut diperkuat lagi oleh salah satu pegawai yang bekerja di UD. Setiya Jaya yaitu, Mbak Wiwik beliau mengatakan:

“menurut pandangan saya, dengan adanya peran usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong ini sangat bagus dan sangat membantu

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Tipuk (Pemilik Usaha Kerajinan Batik UD. Tie Poek), tanggal 15 Februari 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rurik Setiyani (Pemilik Usaha Kerajinan Batik UD. Setiya Jaya), tanggal 22 Februari 2022.

perekonomian, serta mengurangi pengangguran di sekitar usaha batik ini khususnya”⁶⁵

Dari penjelasan di atas bahwa dengan adanya peran usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong mampu memberikan perekonomian yang baik bagi pemilik dan masyarakat sekitar yang sedang bekerja di usaha tersebut, karena setelah adanya usaha kerajinan batik dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga saling menguntungkan dalam mendapatkan perekonomian yang lebih baik. Melihat perkembangan usaha kerajinan batik yang ada di Desa Ngentrong tersebut sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar. Sehingga kedudukan dari peran usaha batik ini sangat penting bagi masyarakat khususnya dalam meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan perekonomian masyarakat desa. Hal ini juga disampaikan dari Ibu Gotin, selaku pemilik usaha kerajinan batik Gotin Batik Warlami.

*“usaha kerajinan batik ini sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja sekaligus memberdayakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. karena dulu sebelum saya memiliki usaha kerajinan batik saya hanya buruh. Dan alhamdulillahnya setelah saya memiliki usaha kerajinan batik sendiri, saya dapat memperkerjakan warga sekitar rumah khususnya pada ibu-ibu rumah tangga. Dengan begitu saya dapat memberdayakan masyarakat untuk bekerja dan menambah penghasilan dari usaha kerajinan batik ini. Masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin alhamdulillah mampu memenuhi kebutuhan pokok, meskipun peningkatan pendapatannya tidak signifikan tapi bisa dikatakan cukup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”*⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong sudah memberikan perubahan. Hal ini dilihat dari

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Wiwik (Pegawai Usaha Kerajinan Batik UD. Setiya Jaya), tanggal 22 Februari 2022.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Gotin (Pemilik Usaha Kerajinan Batik Gotin Batik Warlami), tanggal 20 Februari 2022

banyaknya kaum ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pematikan. Pada intinya masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan bertumpu pada hasil pertanian saja, sekarang dapat bekerja di usaha kerajinan batik dengan hasil perekonomian masyarakat yang bertumbuh. Masyarakat Desa Ngentrong pada umumnya bekerja sebagai tani dan buruh tani yang menjadi sumber penghasilan satu-satunya tanpa ada sumber penghasilan yang lain. Pendapatan dari hasil pertanian hanya di dapatkan ketika musim panen berlangsung. Jadi, untuk daya beli akan barang-barang atau kebutuhan pendukung selain kebutuhan pokok hanya dapat dilakukan ketika musim panen berlangsung.

Hal ini lah yang menjadi pemikiran keras guna menjaga kesejahteraan dan untuk memenuhi tingkat konsumsi masyarakat. Dengan adanya usaha kerajinan batik dapat dijadikan usaha sampingan masyarakat, sehingga masyarakat tidak harus menunggu musim panen berlangsung untuk memenuhi tingginya tingkat konsumsi mereka. Usaha kerajinan batik semakin berkembang dan semakin membuat kehidupan pelaku usaha dan pekerja semakin sejahtera.

“Pengaruh terbesar yang diberikan dengan adanya usaha kerajinan batik ini, selain menambah penghasilan masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan tetapi juga dapat mengurangi angka pengangguran di desa Ngentrong. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Angka pengangguran yang dihasilkan akan semakin berkurang dan masyarakat semakin produktif.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Sopingi (Pemilik Usaha Kerajinan Batik UD. Setiya Jaya), tanggal 22 Februari 2022.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Situn selaku pekerja atau buruh di usaha kerajinan batik :

“iya, sebelum saya bekerja sebagai buruh batik saya bekerja sebagai buruh tani dan buruh tani kan adanya musiman mbak jika sedang tidak musim bercocok tanam atau panen saya menganggur dan tidak mendapatkan penghasilan. Per lembar kain dihitung Rp 50.000, saya hanya bertugas memberi malam pada kain batik atau biasa disebut dengan mencanting, dalam satu minggu saya bisa menyelesaikan mencanting 5-10 lembar kain. Dengan buruh membatik ini alhamdulillah saya mendapatkan penghasilan tetap dan bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah.”⁶⁸

Peran usaha kerajinan batik memiliki dampak yang besar bagi warga desa yang mengelolanya. Usaha ini dinilai sebagai usaha sampingan sembari menunggu musim panen tiba memberikan ekonomi tambahan bagi buruh. Sehingga masyarakat tetap produktif ketika tidak ada pekerjaan disektor pertanian.

Sistem bekerja diusaha kerajinan batik ini sangat fleksibel. Para pekerja pembatikan bisa memilih untuk mengerjakan pembatikan di rumah pelaku usaha batik atau mengerjakan proses pembatikan dirumah. Dan untuk upah atau gaji diberikan setiap 2 minggu sekali atau ketika para pekerja sudah selesai mengerjakan pembatikan.

“untuk sistem pengerjaannya sendiri saya memilih mengerjakan pembatikan dirumah mbak, karena saya bisa menyambi dengan mengurus anak-anak saya. Jadi saya hanya mengambil bahan dari sana terus saya batik dirumah. Tetapi sistem ini hanya untuk buruh batik bagian pembatikan mbak untuk bagian pencelupan dan pewarnaan harus dikerjakan disana”⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Situn (Pegawai Usaha Kerajinan Batik Gotin Batik Warlami), tanggal 3 Maret 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Wiwik (Pegawai Usaha Kerajinan Batik UD. Setiya Jaya), tanggal 22 Februari 2022.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mut selaku pekerja atau buruh pembatik di UD. Tie Poek:

“sangat membantu sekali mbak, karena dengan saya bekerja di usaha kerajinan batik ini saya bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dalam hal pangan, sandang, papan. Dan bekerja sebagai buruh pembatikan ini bisa dikerjakan dirumah, jadi saya cuma mengambil bahan di rumah bos saya lalu saya kerjakan dirumah. Jadi selain saya bisa mengurus anak dan suami saya juga bisa bekerja. Untuk sistem gaji kita gajinya tiap 2 minggu sekali mbak, dihitung dari banyaknya pesanan batik. Rata-rata 2 minggu bisa menghasilkan pendapatan ± Rp 350.000 – Rp 700.000.”⁷⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Supiyah selaku pekerja di salah satu usaha kerajinan batik:

“adanya usaha kerajinan batik ini alhamdulillah para ibu rumah tangga seperti saya ini bisa bekerja. Sambil mengurus anak dan rumah saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari bekerja di usaha kerajinan batik ini dan bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk upah dari buruh batik ini dihitung dari per kain mbak, biasanya saya memperoleh upah Rp 500.000-Rp 750.000 setiap 2 minggu sekali.”⁷¹

Tabel.4.5
Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menjadi Buruh Pembatikan

Sebelum	Sesudah
Sebelum bekerja menjadi buruh pembatikan masyarakat bekerja sebagai buruh tani dan para ibu rumah tangga kebanyakan tidak bekerja, hanya mengurus rumah tangga	Bekerja sebagai buruh batik bisa dilakukan setiap hari karena ada target produksi batik.
Pendapatan yang di peroleh tidak menentu dan tidak maksimal karena sebagai buruh tani mendapatkan Rp 45.000 – Rp 60.000 per hari dan hanya dihasilkan ketika musim panen tiba.	Pendapatan sebagai buruh pembatikan sangat menentu. Para buruh akan mendapatkan penghasilan setiap 2 minggu sekali. Hasil yang di peroleh sekitar Rp 350.000 – Rp 750.000, tergantung dari hasil pembatikan yang diperoleh.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mut (Pegawai Usaha Kerajinan Batik UD. Tie Poek), tanggal 3 Maret 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Supiyah (Pegawai Usaha Kerajinan Batik UD. Tie Poek), tanggal 3 Maret 2022.

Dari data pada tabel 4.5 menunjukkan adanya perubahan dalam hal pendapatan atau penghasilan masyarakat atas pekerjaannya sebagai buruh batik. Sebelum bekerja sebagai buruh pembatikan masyarakat bekerja sebagai buruh tani. Tak jarang seperti para ibu rumah tangga yang tidak bekerja, hanya mengurus rumah tangga dan tidak mendapatkan penghasilan selain dari suami mereka. Ketika bekerja sebagai buruh tani masyarakat tidak bisa mendapatkan penghasilan setiap hari, hanya ketika musim panen tiba. Dan ketika bekerja sebagai buruh pembatikan masyarakat bisa mendapatkan penghasilan sekitar 2 minggu sekali.

Selanjutnya pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Samsiyah salah satu warga Desa Ngentrong terkait adanya usaha kerajinan batik ini, beliau menyatakan:

“Perkembangan usaha kerajinan batik ini sudah ada sejak tahun 2010 mbak, sekarang pelaku usaha kerajinan batik yang ada di Desa Ngentrong sekitar 6 orang, menurut saya perkembangannya berjalan dengan baik, para pelaku usaha berkembang dengan baik mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya usaha ini dapat dikatakan sudah memberikan kessejahteraan bagi para pelaku usaha maupun para pekerja.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa keberadaan usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong ini tidak dapat dipisahkan dari perekonomian masyarakat sekitar. Meskipun pemilik usaha kerajinan batik hanya sekitar 6 orang, namun keberadaannya sedikit banyak dapat membantu masyarakat. Hal ini dikarenakan usaha kerajinan batik mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sejak tahun 2010, serta mampu

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Samsiyah (Salah satu warga masyarakat di Desa Ngentrong), tanggal 7 Maret 2022.

meningkatkan pendapatan masyarakat mulai dari pemilik, pekerja/buruh. Secara berangsur-angsur masalah ekonomi yang ada di Desa Ngentrong juga mengalami kenaikan, dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat sebelum didirikannya sentra usaha kerajinan batik. Pendapatan masyarakat yang sebelumnya pas-pasan sekarang dengan adanya usaha kerajinan batik pendapatan masyarakat semakin meningkat. Selain itu, peran usaha kerajinan batik ini mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena sudah banyak masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin batik itu mempunyai kehidupan yang bisa dikatakan layak.



2. Kendala dan solusi yang dihadapi usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Dalam sebuah usaha pasti memiliki kendala atau penghambat yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha kerajinan batik. Terlebih jika usaha

yang dimiliki bergerak di bidang yang sama dalam satu wilayah yang sama. Hal tersebut disebut dengan persaingan usaha. Persaingan usaha merupakan keadaan dimana perusahaan memperlihatkan masing-masing keunggulan dalam meraih pelanggannya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi mulai dari awal berdirinya usaha sampai saat ini yang sudah menjadi industri kerajinan batik yang cukup besar. Setiap kendala yang dihadapi pasti memiliki solusi, seperti halnya kendala dan solusi yang dihadapi usaha kerajinan batik UD. Tie Poek yang dikatakan oleh Ibu Tipuk

“kendalanya itu banyaknya pesaing usaha kerajinan batik di Trenggalek mbak. Trenggalek kan terkenal dengan batiknya ya mbak, setiap daerah pasti memiliki usaha kerajinan batik apalagi di Desa Ngentrong sendiri terdapat 5 sampai 7 usaha kerajinan batik. Dengan banyaknya pesaing tersebut solusi yang ambil yaitu dengan meningkatkan dan menjaga kualitas produk. Seberapa banyak motif batik kalau tidak memiliki kualitas yang tinggi juga sama saja mas. Lebih baik memiliki motif batik yang sedikit tetapi inovasi terus dikembangkan dan kualitas terus ditingkatkan supaya bisa memuaskan pelanggan, pemesanan semakin banyak dan bisa bersaing dengan batik dari daerah-daerah lain”.⁷³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu pegawai UD. Tie Poek yaitu mas Eko:

*“Dengan meningkatkan dan menjaga kualitas produk, pasti konsumen bisa menilai sendiri bagaimana produk dengan kualitas yang baik dengan produk dengan kualitas yang buruk. Jika produk kita berkualitas baik pasti konsumen akan kembali membeli produk kita lagi mbak. Tak lupa kami juga melakukan promosi melalui offline maupun sosial media”*⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Tipuk (Pemilik Usaha Kerajinan Batik UD. Tie Poek), tanggal 15 Februari 2022.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Mas Eko (Pegawai Usaha Kerajinan Batik UD. Tie Poek), tanggal 15 Februari 2022.

Kendala yang dihadapi oleh UD. Tie Poek yaitu tentang banyaknya pesaing di industri batik. Solusi yang diambil adalah dengan meningkatkan dan menjaga kualitas produk. Alasan menerapkan mutu yang berkualitas yaitu supaya reputasi perusahaan semakin meningkat, selain itu juga sebagai pertanggungjawaban produk. Semakin meningkatnya persaingan produk, maka sebuah perusahaan dituntut untuk semakin bertanggung jawab terhadap produknya. Selain itu solusi yang diambil untuk mengatasi persaingan usaha adalah dengan melakukan promosi melalui offline maupun media sosial seperti instagram, facebook, dan whatsapp.

Selanjutnya kendala dan solusi yang di hadapi usaha kerajinan batik Gotin Batik Warlami yang di utarakan oleh Ibu Gotin:

“kendala yang saya alami dalam usaha kerajinan batik ini yang pertama yaitu cuaca mbak, jika cuaca sedang hujan terus proses pengeringan batik akan mengalami kendala, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengeringkannya. Kendala yang kedua yaitu tentang banyaknya pesaing usaha kerajinan batik, apalagi sekarang sedang terjadi pandemi covid-19. Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi terhadap jumlah penjualan batik mbak akibatnya saya terpaksa memangkas karyawan dan mengurangi jumlah pembuatan batik setiap harinya, saya akan membuat batik jika ada pesanan saja. Tetapi alhamdulillah saat ini pandemi covid-19 sedikit mereda, pesanan batik pun mulai kembali normal seperti sedia kala.”⁷⁵

Pernyataan lain di sampaikan oleh Pak Imam yang merupakan pemilik UD. Setiya Jaya sekaligus suami dari Ibu Rurik Setiyyani

“Kendala di usaha kerajinan batik ini adalah terkait pemasaran mbak, pada awal berdirinya UD. Setiya Jaya saya hanya

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Gotin (Pemilik Usaha Kerajinan Batik Gotin Batik Warlami), tanggal 20 Februari 2022

mempromosikan produk dari radio dan mulut ke mulut saja. Saya juga belum mengetahui apa itu sistem online”⁷⁶

Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh pemilik UD. Setya Jaya, yaitu Ibu Rurik Seiyani:

“seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, kami belajar mengenai pemasaran online mbak, kami belajar bagaimana memasarkan produk di media sosial seperti instagram, facebook, maupun whatsapp. Dengan adanya sosial media jaringannya itu lebih luas mbak, kami juga lebih mudah untuk memasarkan produk-produk baru yaitu dengan sering membuat konten atau mengupload foto produk batik dengan semenarik mungkin. Dengan begitu konsumen bisa mengetahui adanya produk-produk baru di usaha kami. Adanya solusi tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap produktivitas UD. Setiya Jaya ini.”⁷⁷

Seiring dengan perkembangan zaman, pelaku usaha kerajinan batik juga harus mengikuti agar tidak tertinggal. Salah satunya mengenai perkembangan teknologi, yaitu pemasaran melalui media sosial. Manfaat dari pemasaran melalui sosial media adalah untuk meningkatkan jumlah penjualan produk. Teknik pemasaran melalui media sosial yaitu untuk memudahkan dalam mencari konsumen dan memudahkan konsumen dalam mencari informasi terkait produk dari usaha kerajinan batik tersebut. Dengan begitu calon konsumen akan tertarik dengan produk tersebut.

Dari penjelasan atas hasil wawancara diatas, dapat disampaikan bahwa kendala yang di alami oleh ke tiga usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong hampir sama, yaitu terkait banyaknya usaha dari kerajinan

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sopingi (Pemilik Usaha Kerajinan Batik UD. Setiya Jaya), tanggal 22 Februari 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rurik Setiyani (Pemilik Usaha Kerajinan Batik UD. Setiya Jaya), tanggal 22 Februari 2022.

batik dan terkait dengan pemasaran. Terdapat banyak solusi yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut, setiap pemilik usaha memiliki cara tersendiri dalam mengatasinya. Solusi yang diambil dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mempertahankan kualitas produk, berinovasi dalam mengembangkan produk, serta gencar memasarkan produk semenarik mungkin melalui sosial media seperti instagram, facebook, dan whatsapp.

Selain itu bauran pemasaran menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi usaha kerajinan batik. Bauran pemasaran merupakan strategi pemasaran yang digunakan untuk menentukan kesuksesan perusahaan dalam mengejar keuntungan atau profit yang maksimal. Di dalam bauran pemasaran terdapat suatu strategi yang menggabungkan produk, harga, promosi, dan lokasi. Bauran pemasaran merupakan strategi yang sangat penting, dampak yang diberikan sangat berpengaruh dalam menghadapi persaingan usaha, seperti halnya usaha kerajinan batik.

Selain pernyataan di atas, terdapat faktor pendukung dalam peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ngentrong. Wawancara dilakukan peneliti dengan pemilik usaha kerajinan batik UD. Setiya Jaya, yaitu Ibu Rurik Setiyani, beliau mengatakan bahwa:

“Perkembangan usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong ini menurut saya sangat berkembang dengan cepat. Dengan banyaknya usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong sejak tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Trenggalek menetapkan Desa Ngentrong menjadi sentra

usaha kerajinan batik. dengan di tetapkannya sentra usaha kerajinan batik menjadikan usaha batik ini semakin dikenal oleh masyarakat luas. Tak hanya itu Pemkab Trenggalek juga sering mengadakan event-event terkait UMKM Batik yang diikuti oleh seluruh UMKM Batik yang ada di Trenggalek."⁷⁸

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tipuk selaku pemilik usaha kerajinan batik UD. Tie Poek, beliau mengatakan bahwa:

"selama menjalankan usaha batik ini alhamdulillah perlahan mulai mengalami peningkatan. Dari mulai pendapatan, jumlah karyawan, dan konsumen secara perlahan sudah banyak yang mengenal UD. Tie Poek ini, meskipun belum semua orang yang mengetahui. Sekitar tahun 2017

*Bapak Emil Elistianto Dardak mendirikan "Galeri Gemilang (Galeri Gerakan Mutu Industri Cemerlang)" untuk mendukung para pelaku usaha untuk mendapatkan lokasi pemasaran yang strategis dan sesuai dengan fungsinya, hal tersebut sangat membantu dalam mengenalkan dan mempromosikan produk batik mbak"*⁷⁹

Galeri Gemilang ini merupakan ide dari Bapak Emil Elistianto Dardak yang saat itu masih menjabat sebagai Bupati Trenggalek pada tahun 2017. Tujuan dari Galeri Gemilang yaitu merespon para wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Trenggalek untuk mendapatkan cinderamata khas Trenggalek dengan mutu dan kualitas yang terjamin. Produk Galeri Gemilang sendiri terdiri dari makanan, minuman, aneka kerajinan tangan, dan batik khas Trenggalek. Upaya ini dilakukan untuk mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar semakin maju dan berkembang.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rurik Setiyani (Pemilik Usaha Kerajinan Batik UD. Setiya Jaya), tanggal 22 Februari 2022.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tipuk (Pemilik Usaha Kerajinan Batik UD. Tie Poek), tanggal 15 Februari 2022.

di Desa Ngentrong, diantaranya adalah peranan pemerintah dalam upaya meningkatkan usaha kerajinan batik dengan diadakan event UMKM batik dan di bentuknya Galeri Gemilang. Galeri gemilang merupakan galeri gerakan mutu industri gemilang yang digunakan untuk mendorong UMKM yang ada di Trenggalek semakin maju dan berkembang. Tak hanya itu, produk UMKM Batik juga digunakan sebagai pakaian dinas ASN Kabupaten Trenggalek. Penggunaan produk UMKM untuk pakaian dinas ini diharapkan mampu menggeliatkan ekonomi lokal. Selain itu sumber daya manusia yang memiliki keterampilan membatik menjadi faktor pendukung utama dalam usaha kerajinan batik ini.

C. Analisis Data

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada pemilik usaha dan karyawan batik di Desa Ngentrong, peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

1. Peran Usaha Kerajinan Batik di Desa Ngentrong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya Peran Usaha Kerajinan Batik di Desa Ngentrong akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ngentrong. Peran usaha kerajinan batik ini sangat membawa dampak positif terhadap karyawan maupun pemilik usaha

kerajinan batik tersebut. Dengan adanya usaha kerajinan batik ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mensejahterakan tingkat perekonomian mereka. Masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan akan diberikan pekerjaan sehingga mempunyai pendapatan atas pekerjaan yang dilakukan guna menunjang kebutuhan hidupnya.

Keberadaan usaha kerajinan batik memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Ngentrong, diantaranya yaitu:

a. Meningkatkan pendapatan

Dengan adanya usaha kerajinan batik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga akan memiliki pekerjaan sampingan sembari mengurus kegiatan rumah tangga. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Supiyah, salah satu karyawan di usaha kerajinan batik, beliau mengatakan:

“dengan adanya usaha kerajinan batik ini alhamdulillah para ibu rumah tangga seperti saya ini bisa bekerja mbak. Sambil mengurus anak dan rumah saya bisa mendapatkan pengasilan tambahan dari bekerja di usaha kerajinan batik ini dan bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk upah dari buruh batik ini dihitung dari per kain mbak, biasanya saya memperoleh upah Rp 500.000-Rp 1.000.000 setiap bulannya”⁸⁰

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya usaha kerajinan batik dapat meningkatkan pendapatan, khususnya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Supiyah (Pegawai Usaha Kerajinan Batik UD. Tie Poek), tanggal 3 Maret 2022.

bagi pekerja batik yang meningkat sebesar Rp 500.000-Rp 1.000.000 dalam setiap bulannya. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pengrajin dalam mengerjakan batik dan jumlah tanggungan jam kerja atau curahan waktu yang diluangkan pengrajin dalam membatik. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan keluarga, sebagai tambahan uang belanja, dan biaya anak sekolah. Pendapatan tersebut dapat bertambah sesuai dengan kemampuan pengrajin batik dalam menyelesaikan garapan batik.

b. Menyerap tenaga kerja

Keberadaan Usaha kerajinan batik dalam lingkungan masyarakat pedesaan berdampak terhadap adanya peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, termasuk diantaranya yaitu para ibu rumah tangga. Dari hasil penelitian ini, para pelaku usaha membutuhkan pekerja untuk membantunya dalam memproduksi batik, terlebih di Desa Ngentrong sendiri terdapat beberapa tempat usaha kerajinan batik. Faktor inilah yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Adanya usaha kerajinan batik ini tentunya akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar desa dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Ngentrong. Di Desa Ngentrong sendiri, terdapat 6 (enam) usaha kerajinan batik, dengan begitu dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga kerja

bagi masyarakat sekitar. Usaha kerajinan batik ini sudah ada sejak tahun 2010. Seiring berjalannya waktu, perkembangan usaha kerajinan ini sangat bagus sehingga sudah banyak memberikan dampak positif terhadap pemilik usaha maupun para pekerja atau buruh.

c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kondisi dimana seseorang dalam keadaan makmur, keadaan sehat dan damai merupakan pengertian dari kesejahteraan. Untuk mencapai kondisi tersebut, membutuhkan sebuah usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Apabila pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dilihat dari besarnya konsumsi masyarakat.

Mayoritas masyarakat Desa Ngentrong bekerja sebagai petani, walaupun sudah banyak yang berwirausaha dan pekerjaan lainnya. Untuk penduduk Desa Ngentrong khususnya kaum perempuan, sudah banyak diantara mereka yang bekerja sebagai buruh batik. Dulunya sebelum bekerja sebagai buruh pembatikan, kaum perempuan hanya bisa mengandalkan pendapatan dari suami mereka atau mengandalkan hasil pertanian yang ada setiap tiga bulan sekali. Secara tidak langsung masyarakat harus pandai memutar otak mereka agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Sejak tahun 2010, semenjak dijadikannya Desa Ngentrong sebagai sentra usaha kerajinan batik memberikan manfaat yang baik terhadap perekonomian masyarakat. Secara berangsur-angsur masalah ekonomi yang ada di Desa Ngentrong juga mengalami kenaikan, dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat sebelum didirikannya sentra usaha kerajinan batik. Sebelumnya mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, namun hasil dari pertanian hanya bisa diperoleh beberapa bulan sekali. Secara perlahan kaum perempuan atau para ibu rumah tangga yang dulunya hanya menunggu suami pulang bekerja, sekarang bekerja menjadi buruh pembatikan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk para pelaku usaha dan para pekerja. Hal ini dikarenakan adanya perubahan maupun peningkatan kualitas hidup bagi para pelaku usaha dan para pekerja.

2. Kendala dan solusi usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Berdirinya suatu usaha tidak terlepas dari hambatan atau kendala yang di hadapi, mulai dari awal berkembangnya suatu usaha sampai

berkembangnya usaha tersebut. Mengapa demikian? Karena keberhasilan suatu usaha dilihat dari perkembangan setiap perusahaan tersebut. Hal itupun terjadi pada industri kerajinan batik. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi mulai dari awal sampai saat ini yang sudah menjadi industri yang cukup besar. Kendala yang dimiliki oleh setiap kegiatan usaha pasti berbeda-beda, akan tetapi setiap usaha harus berani mengambil resiko tentang langkah apa yang diambil dalam mengatasi kendala tersebut. Kendala yang dialami oleh pelaku usaha kerajinan batik diantaranya yaitu:

- a. Persaingan usaha (Usaha yang bergerak di bidang yang sama dalam satu wilayah yang sama)

Persaingan antar usaha kerajinan batik hanyalah persaingan yang masih normal yaitu terkait persaingan harga. Dimana kualitas dan model hampir sama tetapi dengan harga yang berbeda. Desa Ngentrong sendiri memiliki 6 (enam) pelaku usaha kerajinan batik. Dengan banyaknya usaha yang bergerak dibidang yang sama dalam satu wilayah akan menghambat perkembangan sebuah usaha tersebut. Para pemilik usaha harus mempunyai solusi atau cara tersendiri dalam meningkatkan produk usaha yang dimiliki.

- b. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu aktivitas mengkomunikasikan, menampaikan, mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum. Keberhasilan

dalam berwirausaha tidak terlepas dari adanya pemasaran yang baik. Dalam memulai berwirausaha teknik pemasaran sangat penting, apalagi untuk pengusaha kecil. Salah satu kendala yang dialami usaha kerajinan batik adalah terkait pemasaran. Pemasaran yang dilakukan dulu hanya melalui radio dan masih konvensional yaitu dari mulut ke mulut. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi pun semakin canggih, sosial media dinilai menjadi alternatif yang baik dalam hal memasarkan produk.

c. Pandemi Covid-19

Pandemi yang muncul di awal tahun 2020 mengakibatkan melumpuhnya berbagai sektor perindustrian, diantaranya yaitu industri kerajinan batik. Sejak pandemi covid-19 muncul, pelaku usaha kerajinan batik mengalami hambatan, mulai dari penurunan penjualan yang mengakibatkan pengurangan karyawan. Para pelaku usaha mengurangi tingkat produksi batik untuk menghindari produk yang menumpuk karena penurunan daya beli masyarakat. Pengurangan karyawan juga dilakukan supaya tidak mengeluarkan biaya berlebih karena pemasukan dalam perusahaan sedang menurun. Dua tahun telah berlalu, saat ini pandemi covid-19 sudah mulai reda, kegiatan produksi batik sudah mulai normal kembali sehingga dapat memulihkan perekonomian masyarakat yang semula menurun akibat pandemi covid-19.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi usaha kerajinan batik diantaranya yaitu dengan menggunakan bauran pemasaran. Bauran pemasaran merupakan strategi pemasaran yang digunakan untuk menentukan kesuksesan perusahaan dalam mengejar keuntungan atau profit yang maksimal. Di dalam bauran pemasaran terdapat suatu strategi yang menggabungkan produk, harga, promosi, dan lokasi. Bauran pemasaran merupakan strategi yang sangat penting, dampak yang diberikan sangat berpengaruh dalam menghadapi persaingan usaha, seperti halnya usaha kerajinan batik. Berikut dampak dari bauran pemasaran yang dilakukan usaha kerajinan batik yang meliputi produk, harga, promosi, dan lokasi.

Pertama mengenai strategi produk. Untuk strategi produk dalam menghadapi persaingan usaha yaitu dengan fokus memperbaiki produk seperti mengembangkan produk, melakukan inovasi, dan menjaga ciri khas maupun menjaga kualitas mutu dari produk kerajinan batik yang dimiliki. Serta mengkoreksi apa yang harus dilakukan kedepannya supaya usaha tersebut tidak tertinggal seiring dengan perkembangan zaman.

Yang kedua mengenai penetapan strategi harga. Penetapan yang dilakukan pelaku usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong yaitu dengan memperhatikan beberapa faktor yang menyangkut dengan biaya produksi. Harga yang ditentukan dalam usaha kerajinan batik ini berbeda-beda, tergantung dengan kerumitan motif, bahan yang

digunakan, serta jenis batik yang dipilih. Usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong memberikan harga yang cukup bersaing dengan mengutamakan kualitas dari produk batik tersebut. Dengan Strategi harga yang baik diharapkan mampu menarik minat beli konsumen dalam menghadapi persaingan usaha.

Yang ketiga mengenai strategi promosi. Promosi adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk menarik minat beli konsumen dengan cara komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara di atas, para pelaku usaha kerajinan batik awalnya hanya mempromosikan produk secara konvensional. Seiring berkembangnya zaman, promosi yang dilakukan yaitu dengan media sosial yang meliputi instagram, facebook, dan whatsapp. Tak hanya itu, bersikap ramah dan memberikan diskon merupakan bentuk promosi yang dilakukan. Penerapan strategi promosi tersebut bertujuan untuk mempertahankan pelanggan. Oleh karena itu, promosi adalah cara yang paling efektif untuk menarik konsumen.

Yang keempat mengenai lokasi. Usaha kerajinan batik di Desa Ngentrong berada pedesaan, tepatnya berada di RT.01, RT.05 dan RT.06 RW.01 Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Meskipun terletak di pedesaan, Desa Ngentrong tidak begitu jauh dari jantung kota, dari kota hanya memakan waktu 10-15 menit saja. Akses menuju Desa Ngentrong sangat mudah dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Selain pernyataan diatas, terdapat peran pemerintah dalam upaya mengembangkan usaha kerajinan batik. Pemkab Trenggalek sering mengadakan event UMKM batik. Event tersebut dibuat untuk mengenalkan UMKM Batik kepada masyarakat luas. Tak hanya itu, produk UMKM Batik juga digunakan sebagai pakaian dinas ASN Kabupaten Trenggalek. Penggunaan produk UMKM untuk pakaian dinas ini diharapkan mampu menggeliatkan ekonomi lokal. Selain itu sumber daya manusia juga menjadi faktor pendukung dalam usaha kerajinan batik ini, pasalnya masyarakat di Desa Ngentrong banyak yang memiliki keterampilan membatik.